

**ANALISIS PENGENALAN PEMBELAJARAN CALISTUNG TAHAP DASAR DI
KELAS I SDN TEMBONG 2**

Ria Mariana¹, Yessi Feronica Nuryati Silalahi², Hani Zakiyatun Nisa³, Maya Alfina⁴,
Farhan Athif Oktavian⁵, Chelsi Arnita⁶, Alfina Nuraini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹riamariana48@gmail.com, ²2227200087@untirta.ac.id,

³2227200024@untirta.ac.id, ⁴2227200002@untirta.ac.id,

⁵2227200100@untirta.ac.id, ⁶2227200082@untirta.ac.id,

⁷2227190112@untirta.ac.id

ABSTRACT

Reading, writing and arithmetic skills are important aspects in elementary school. Student need to master aspects of reading, writing and arithmetic. These three aspects have an important role in learning, because by reading, writing and arithmetic children can learn various ways to improve their knowledge. The introduction and cultivation of calistung abilities can begin when children enter the lower grade level which is at the age of 7-9 years, where at this stage student enter the concrete operational stage which has introductive end deductive reasoning. Therefore, the author conducted research on the analysis of the introduction to basic stage learning of reading, writing and arithmetic at SDN Tembong 2. The method used in this research was a qualitative approach with descriptive analysis method. Based on the result obtained from research, improving students reading, writing and arithmetic skills can be done by a playing several methods. In reading activities, researchers use the letter recognition method to provide an introduction for students who still have difficulty remembering the letters of the alphabet. Letter recognition is carried out using the singing method. This aims to ensure that students can remember each letter of the alphabet fluently. Regarding writing skills, almost all stardom still cannot write neatly and almost all student cannot differentiate between uppercase and lowercase letters. Regarding numeracy skills, there are some student who still cannot count but already known number. Based on this, in researcher introduced the finger method four students in order to provide an understanding of counting using the fingers.

Keywords: Reading, Writing, Arithmetic

ABSTRAK

Keterampilan membaca, menulis dan berhitung menjadi aspek yang penting di sekolah dasar. Peserta didik perlu menguasai aspek membaca, menulis dan berhitung. ketiga aspek tersebut memiliki peran yang penting dalam pembelajara, karena dengan membaca, menulis dan berhitung anak dapat belajar berbagai macam cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya. Pengenalan dan penanaman kemampuan calistung dapat dimulai saat anak memasuki tingkatan kelas rendah yang berada direntan usia 7-9 tahun dimana, pada tahap ini peserta didik memasuki tahap operasional konkret yang memiliki penalaran induktif maupun deduktif. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang analisis pengenalan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung tahap dasar di SDN Tembong 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa metode. Pada kegiatan membaca peneliti menggunakan metode pengenalan huruf untuk memberikan pengenalan bagi peserta didik yang masih sulit dalam mengingat huruf alfabet, pengenalan huruf dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengingat setiap huruf alfabet dengan lancar. Pada kemampuan menulis hampir seluruh peserta didik masih belum bisa menulis dengan rapih dan hampir seluruh peserta didik belum bisa membedakan penulisan huruf besar dan huruf kecil. Pada kemampuan berhitung ada sebagian peserta didik masih belum bisa berhitung tetapi sudah mengenal angka Berdasarkan hal tersebut peneliti mengenalkan metode jarimatika untuk peserta didik agar dapat memberikan pemahaman berhitung menggunakan jari tangan.

Kata Kunci : Membaca, Menulis, Berhitung

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk warga negara yang berkarakter. Pendidikan dapat menjadi kebutuhan dasar dalam jangka waktu panjang untuk kehidupan manusia. Menurut Pramesti (2018: 284) Pendidikan merupakan suatu proses yang penting dalam hidup manusia bagi suatu negara. Pendidikan adalah salah satu modal untuk mencapai kemajuan yang diharapkan terciptanya generasi baru yang lebih berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa. Kemampuan dasar yang perlu dimiliki peserta didik adalah membaca, menulis, dan berhitung, dengan kemampuan tersebut merupakan modal awal peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan informasi dalam kegiatan

pembelajaran serta dapat untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Keterampilan membaca memiliki peran dan posisi yang sangat penting dalam era komunikasi dan informasi pada abad 21. Kemampuan membaca merupakan jembatan untuk peserta didik mencari informasi dan pengetahuan baik pada lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. (Afifah, 2022).

Makna (arti) erat sekali sesuai dengan tujuan dalam membaca. Untuk mencapai tujuan dari membaca ada aspek membaca yang dapat peserta didik belajar. Menurut Samniah (2016: 2) terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis (pengenalan bentuk) huruf, pengenalan kata, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi) dan keterampilan yang bersifat

pemahaman (memahami pengertian sederhana, memahami makna, evaluasi, dan kecepatan membaca). Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Kemampuan membaca merupakan jembatan utama untuk peserta didik untuk memperoleh pembelajaran serta pengembangan pada diri peserta didik dari kemampuan membaca tersebut peserta didik dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan lain yang ada pada dirinya untuk meningkatkan kompetensi untuk dirinya sendiri.

Menulis juga keterampilan yang wajib peserta didik kuasai. Menurut Azizah (2016: 314) pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan berbentuk Bahasa tulis dengan tujuan untuk memberitahu, meyakinkan, dan menghibur orang lain. Keterampilan menulis di sekolah dasar mencakup dua bagian, yaitu pembelajaran menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan dilakukan di kelas rendah yaitu kelas satu sampai kelas tiga. Sedangkan menulis lanjut dilaksanakan di kelas tinggi yaitu

kelas empat sampai kelas enam dan menulis lanjutan merupakan menulis pengembangan dari menulis permulaan peserta didik. Kegiatan menulis yang terdapat pada kelas tinggi yaitu: 1) menulis lanjut. 2) menulis dengan berbantuan gambar. 3) menulis paragraph. 4) menulis karangan sederhana yang meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. 5) menulis surat. 6) menulis naskah. 7) menulis ceramah. 8) menulis berita. 9) menulis formular (Zulela: 2013 hlm 9). Dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan keterampilan menulis wajib dikuasai peserta didik untuk menumbuhkan sikap kreatif peserta didik dengan mengembangkan ide dan gagasan dari yang mereka pikirkan dan dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Kemampuan dasar selanjutnya yang perlu dimiliki peserta didik adalah berhitung. Berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuhkan kemampuan kognitif peserta didik yang akan berguna bagi kehidupan sehari-hari peserta didik karena kemampuan berhitung dapat menjadikan pengalaman baru dalam kehidupan peserta didik. Kemampuan

berhitung mencakup bilangan, angka, pengurangan dan penjumlahan hal tersebut serupa dengan pendapat suryana (2016: 108) yang mengatakan bahwa kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan anak yang nantinya dapat mengembangkan keterampilan bilangan, angka, penjumlahan, dan pengurangan.

Menurut Sriningsih, (2008: 63) bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini atau sekolah dasar disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan, atau membilang buta. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa untuk peserta didik kelas 1 harus mampu menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia kelas rendah atau kelas 1, usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus. Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berhitung juga merupakan kemampuan dasar peserta didik yang perlu dimiliki oleh peserta didik.

Dengan demikian keterampilan Membaca, menulis dan berhitung menjadi aspek yang penting di sekolah dasar. Peserta didik perlu

menguasai aspek membaca, menulis dan berhitung. ketiga aspek tersebut memiliki peran yang penting dalam pembelajara, karena dengan membaca, menulis dan berhitung anak dapat belajar berbagai macam cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya. Pengenalan dan penanaman kemampuan calistung dapat dimulai saat anak memasuki tingkatan kelas rendah yang berada direntan usia 7-9 tahun dimana, pada tahap ini peserta didik memasuki tahap operasional konkret yang memiliki penalaran induktif maupun deduktif.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan observasi terhadap analisis Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Tahap Dasar Kelas I dan II di SDN Tembong 2. Hal tersebut dilatar belakangi karena banyak peserta didik di kelas I yang masih perlu bimbingan secara mendalam terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Sebelumnya program ini sudah dilakukan oleh guru namun karena keterbatasan pengajar maka pembelajaran yang dilakukan tidak mendapatkan hasil yang maksimal dan menyeluruh. Maka dari itu

program pengenalan ini diaktualisasikan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengenalan pembelajaran calistung di SDN Tembong 2 yang terletak di Kota Serang, Banten. Adapun yang menjadi fokus penelitian yakni peserta didik kelas I. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mempelajari status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau jenis peristiwa di masa kini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambar, atau gambar yang sistematis, objektif dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Wawancara, pengamatan, dan dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi mengenai peserta didik yang masih terkendala dalam kemampuan calistung, dan observasi

dilakukan untuk melihat sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap kemampuan calistung. Sedangkan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang telah peneliti butuhkan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Calistung merupakan singkatan dari kata membaca, menulis dan berhitung yang merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki setiap peserta didik. Para ahli sering mengungkapkan bahwa pentingnya calistung untuk mempermudah komunikasi dalam ucapan, tulisan dan angka. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan calistung perlu diterapkan mulai di kelas rendah untuk menumbuhkan kebiasaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama wali kelas I di dapatkan data berupa 17 peserta didik yang belum mahir dalam kemampuan calistung.

Calistung dilaksanakan setiap hari selasa, rabu dan kamis setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan. Pada minggu pertama peneliti melakukan tahap pengamatan terhadap permasalahan membaca, menulis dan menghitung pada peserta

didik tahap pengenalan membaca, menggunakan pre-test secara lisan, dari hasil pemahaman dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh peserta didik kelas I SDN Tembong 2 masih belum kenal sebagian huruf, tidak menulis dengan rapih, dan belum bisa berhitung dengan lancar. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan peogram pengenalan yang dilakukan selama 5 minggu agar dapat menganalisis kemampuan calistung yang dimiliki peserta didik.

Pengenalan calistung dilakukan rutin selama 5 minggu dengan pertemuan sebanyak 15 kali, minggu pertama peneliti memfokuskan pada pengamatan kemampuan calistung peserta didik dengan menggunakan metode lisan satu persatu peserta didik hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat menganalisis sejauh mana kemampuan membaca, menulis serta berhitung peserta didik. Dari hasil pengamatan peserta didik didapatkan data sebagai berikut:

Nama Peserta Didik	Pre-Test
AF	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis belum rapih, belum bisa berhitung

AS	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung, menulis belum rapih, belum bisa berhitung
AD	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung, menulis belum rapih, belum bisa berhitung
RO	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
DA	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
AL	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
AR	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
AA	Tidak kenal Sebagian, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung huruf
DD	Tidak mengenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
SS	Tidak mengenal huruf menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
YA	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
AQ	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
FR	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung

KI	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
EA	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
AF	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung
RA	Tidak kenal Sebagian huruf menulis tidak rapih, belum bisa berhitung

Setelah mengetahui kendala yang terjadi pada peserta didik, pada minggu kedua peneliti melakukan program pengenalan calistung untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Ada beberapa metode yang digunakan peneliti untuk setiap komponen calistung. Pada kegiatan membaca peneliti menggunakan metode pengenalan huruf untuk memberikan pengenalan bagi peserta didik yang masih sulit dalam mengingat huruf alfabet, pengenalan huruf dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengingat setiap huruf alfabet dengan lancar. Pada kemampuan menulis hampir seluruh peserta didik masih belum bisa menulis dengan rapih dan hampir seluruh peserta didik belum bisa membedakan penulisan huruf besar dan huruf kecil. Pada kemampuan berhitung ada sebagian

peserta didik masih belum bisa berhitung tetapi sudah mengenal angka Berdasarkan hal tersebut peneliti mengenalkan metode jarimatika untuk peserta didik agar dapat memberikan pemahaman berhitung menggunakan jari tangan.

Menindaklanjuti kegiatan pengenalan yang dilakukan pada minggu pertama, pada minggu kedua peneliti melakukan perlakuan yang tak jauh berbeda dengan minggu sebelumnya dimana, peneliti masih melakukan pengenalan huruf kepada peserta didik agar memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta didik. Pada kegiatan menulis peneliti melakukan kegiatan pengenalan posisi huruf, mengenalkan cara memegang pensil yang baik dan benar, dari kegiatan minggu kedua ini sudah terdapat kemajuan dimana peserta didik sudah mulai mengingat huruf dibandingkan dengan minggu pertama. Pada kegiatan pengenalan berhitung peneliti mulai membahas mengenai soal yang berkaitan dengan penjumlahan kepada peserta didik dan menyelesaikannya dengan metode jarimatika

Pada kegiatan minggu ketiga dan keempat peneliti mulai menganalisis peningkatan peserta didik, beberapa

peserta didik sudah mulai hafal huruf alfabet tanpa diarahkan maka dari itu peneliti mulai mengenalkan metode suku kata kepada mereka dengan menyajikan kata yang telah dirangkai menjadi suku kata beberapa peserta didik mengalami kesulitan dan peneliti berusaha membimbing peserta didik. Pada kegiatan menulis peneliti meminta peserta didik untuk menyalin kalimat yang peneliti tulis di papan tulis dari kegiatan tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa peserta didik sudah mulai dapat membedakan penggunaan huruf kapital dan kecil. Pada kemampuan berhitung peneliti memberikan soal pengurangan dan menjelaskan cara penyelesaiannya. Dari kegiatan minggu ketiga dan keempat peserta didik mulai mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan minggu sebelumnya.

Pada minggu terakhir, peneliti melakukan kegiatan yang serupa dengan minggu sebelumnya seraya menganalisis perkembangan peserta didik. Pada minggu terakhir peserta didik diminta untuk membaca dua kalimat tanpa pemisah suku kata, beberapa peserta yang sudah lancar membaca kalimat tersebut ada juga peserta didik yang sulit dalam

membaca kalimat tersebut. Pada kemampuan berhitung peneliti memberikan soal dan meminta peserta didik menyelesaikannya tanpa bimbingan peneliti, ada beberapa peserta didik yang sudah bisa menghitung dengan cukup baik ada juga peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Pada keterampilan menulis peserta didik dapat menulis lebih rapih dibandingkan dengan minggu sebelumnya.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan peserta didik dalam kemampuan calistung:

Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
AF	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis belum rapih, belum bisa berhitung	Sudah mengenal huruf, dan membaca suku dengan lancar, tetapi masih kurang mampu dalam berhitung
AS	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung, menulis belum rapih,	Sudah bisa membaca, membaaca dengan lancar, masih kurang dalam berhitung

	belum bisa berhitung	
AD	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung, menulis belum rapih, belum bisa berhitung	Sudah lancar membaca suku kata, menulis sudah baik, dan menghitung masih butuh bimbingan
RO	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Sudah bisa membaca suku kata, menulis dan berhitung masih membutuhkan bimbingan
DA	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Sudah bisa membaca suku kata, sudah lancar berhitung dan menulis
AL	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Belum terlalu lancar mengenal huruf dan berhitung

AR	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Belum terlalu lancar mengenal huruf, lancar berhitung dan menulis masih membutuhkan bimbingan.
AA	Tidak kenal Sebagian, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung huruf	Sudah bisa membaca suku kata dan berhitung tetapi dalam menulis masih membutuhkan bimbingan
DD	Tidak mengenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Belum mengenal huruf dan belum bisa berhitung, tetapi untuk menulis sudah lumayan lancar
SS	Tidak mengenal huruf menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Belum terlalu lancar mengenal huruf dan berhitung
YA	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Belum lancar mengenal huruf dan berhitung, namun masih perlu bimbingan menulis

AQ	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Sudah bisa membaca suku kata, menulis dengan rapih namun masih memerlukan bimbingan berhitung
FR	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Sudah baik dalam membaca suku kata, tetapi dalam berhitung dan menulis masih perlu bimbingan.
KI	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Sudah bisa membaca suku kata dan sudah lancar berhitung, tetapi menulis masih membutuhkan bimbingan
EA	Tidak kenal Sebagian huruf, menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Sudah lancar membaca suku kata, dan sudah lancar menulis, tetapi berhitung masih membutuhkan bimbingan
AF	Tidak kenal huruf, menulis tidak rapih, belum	Masih perlu bimbingan dalam hal membaca, menulis dan berhitung

	bisa berhitung	
RA	Tidak kenal Sebagian huruf menulis tidak rapih, belum bisa berhitung	Belum lancar membaca suku kata, sudah baik dalam berhitung dan menulis

Berdasarkan tabel hasil Pre-Test, dapat dilihat bahwasanya banyak peserta didik yang belum mengenal huruf dan hanya beberapa peserta didik yang mengenal sebagian huruf. Setelah dilaksanakannya bimbingan belajar membaca, menulis dan berhitung tahap dasar dengan menerapkan beberapa metode dilakukan dengan rutin selama 5 minggu dengan 15 kali pertemuan, terlihat dari tabel hasil Post-Test bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Membaca, rendahnya kemampuan peserta didik untuk menerima dan sulitnya informasi yang ingin di sampaikan, mempunyai kesulitan

dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi lambang huruf yang sering di jumpai, terutama sulit membedakan pada huruf yang lambang hurufnya hampir sama seperti (b-d, p-q, p-b, d-q, j-y, v-u, n-u). Menulis, lama saat menyalin, lambat dalam membuat tulisan, tulisan kurang rapi, hasil tulisan biasanya sulit dibaca oleh orang lain, penulisan yang miring dan tidak sesuai garis. Berhitung, kesulitan dalam memecahkan masalah dalam soal yang diberikan oleh guru atau latihan soal. kesulitan dalam menempatkan letak, puluhan, dan, satuan, tidak dapat membedakan penjumlahan dan pengurangan, bingung dalam membedakan simbol operasi hitung, mengalami kesulitan dalam memahami soal.

Menjalankan program belajar dengan baik untuk mengatasi kesulitan belajar diberikan kepada peserta didik dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, Upaya diagnosa dan penanggulangan yang tepat sesuai dengan masalah yang ditemukan pada kesulitan belajar yang dialami peserta didik, penggunaan strategi belajar yang tepat untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

calistung, membuat lingkungan belajar yang efektif dan kondusif , Pemberian reward untuk memberi motivasi belajar pada peserta didik agar lebih giat dalam belajar di kelas maupun di rumah, penguatan verbal dan non verbal.

Suasana kelas yang menyenangkan penataan kelas dan fungsi hiasan atau pojok buku, penggunaan media pembelajaran yang informatif dan efisien untuk peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, Metode pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan baik, Motivasi orang tua dan guru yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Faktor penghambat baik internal ataupun eksternal, latar belakang, kurangnya sarana prasarana, pembiayaan sehingga menghambat pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. M. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca dan Menulis permulaan siswa kelas II sekolah Dasar. Buletin Ilmiah Pendidikan.

- Amir, A., Akhiruddin, & HS, E. F. (2019). STRATEGI CEPAT BELAJAR CALISTUNG. Kab. Gowa: CV CAHAYA BINTANG CEMERLANG.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). ANALISIS KESULITAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2-5.
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). PENERAPAN MODEL BELAJAR CALISTUNG UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *BULETIN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN*, 1-2.
- Ritonga, R., & Ramadhani, S. P. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN CONGKLAK (TRADISIONAL INDONESIA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 2028-2029.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui. *ASKARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 714-716.
- Sulfiana, Sulfasyah, & Asnidar, A. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENERAPAN METODE SUKU KATA (Syllabic Method). *Jurnal Konsepsi*, 54-55.
- Wati, T. P. (2021). PERAN MEDIA FLASHCARD DALAM MENGENALKAN MENGHITUNG PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI. *SEULANGGA : Jurnal Pendidikan Anak*, 74.